

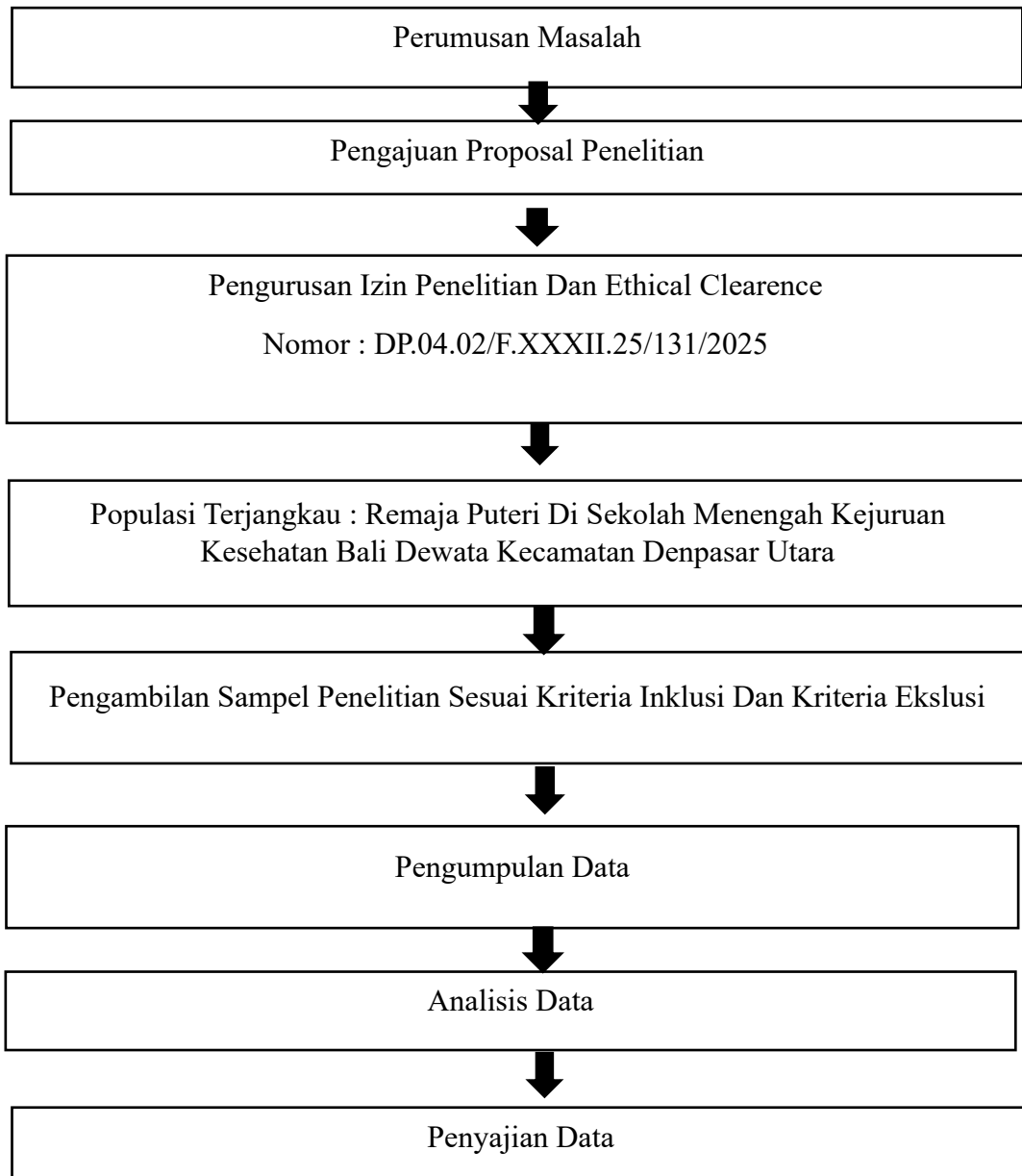
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan resmi yang dibuktikan dengan surat izin bernomor: DP.04.02/F.XXXII.25/131/2025. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian analitik bertujuan tidak hanya untuk menggambarkan variabel yang diteliti, tetapi juga untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sementara itu, pendekatan cross sectional digunakan untuk meneliti hubungan antara faktor risiko dengan akibat yang mungkin ditimbulkan pada saat yang sama., melalui observasi atau pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu (*point time approach*). Setiap partisipan hanya diobservasi satu kali, dan pengukuran dilakukan terhadap karakteristik atau variabel yang dimiliki subjek pada saat pengambilan data. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi secara jelas siapa yang termasuk dalam kelompok terpajan serta outcome yang muncul, sehingga hubungan antara keduanya dapat diketahui dengan lebih objektif (Abduh dkk., 2022).

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Menegah Kejuruan Kesehatan Bali Dewata Kecamatan Denpasar Utara pada bulan April 2025.

D. Populasi dan Sampel

Setiap kegiatan penelitian umumnya diawali dengan pertanyaan yang berkaitan dengan satu atau beberapa kelompok individu atau objek tertentu. Salah satu tujuan utama dari penelitian adalah untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi. Secara etimologis, populasi berarti sekelompok manusia atau hewan yang menetap di suatu wilayah. Dalam konteks penelitian, populasi diartikan sebagai seluruh individu yang menjadi fokus dalam suatu studi. Istilah ‘individu’ dalam pengertian ini tidak terbatas hanya pada manusia, tetapi juga mencakup objek atau makhluk hidup lainnya yang menjadi subjek penelitian (Femila dkk., 2020). Subjek populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri. Sementara itu, populasi terjangkau yang dijadikan fokus dalam penelitian ini meliputi remaja putri yang sedang menempuh pendidikan di SMK Kesehatan Bali Dewata.

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sekelompok individu yang dipilih dari populasi dan berfungsi sebagai perwakilan dari seluruh anggota populasi tersebut. Sampel yang baik harus memiliki sifat representatif, artinya mampu mencerminkan karakteristik populasi secara menyeluruh. Jika sampel tidak mewakili populasi dengan baik, maka hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan, meskipun ukuran sampelnya besar. Ketika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat menjangkau seluruhnya karena keterbatasan seperti biaya, tenaga, dan waktu, maka

pengambilan sampel menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk mewakili populasi dalam penelitian (Femila dkk., 2020).

Penentuan sampel berdasarkan rumus analitik korelatif, yaitu :

$$N = \left\{ \frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{0,5 \ln \left[\frac{1+r}{1-r} \right]} \right\}^2 + 3$$

Keterangan:

- N: Jumlah sampel.

- α : Tingkat kesalahan tipe I.

$\alpha = 5\%$, maka $Z_{\alpha} = 1,96$.

- β : Tingkat kesalahan tipe II.

$\beta = 20\%$, maka $Z_{\beta} = 0,842$.

- r: Koefisien korelasi yang diharapkan.

$r = 0,308$ mengacu pada hasil penelitian sebelumnya (Satria, 2019)

Hasil Perhitungan:

Dengan nilai $r = 0,308$, $\alpha = 5\%$, dan $\beta = 20\%$, diperoleh hasil:

$N \approx 80,48 + 10\%$ (untuk menghindari drop out) = 88,52 (dibulatkan menjadi 90 sampel).

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu melalui penetapan kriteria inklusi dan eksklusi.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Responden adalah remaja putri yang berusia 15-16 tahun
2. Responden sudah mengalami menstruasi (*menarche*).

3. Bersekolah di SMK Kesehatan Bali Dewata dan terdaftar sebagai pelajar.
4. Bersedia menjadi responden dan memberikan persetujuan
5. Tidak mengalami tanda dan gejala memiliki penyakit kronis atau gangguan reproduksi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

1. Tidak hadir pada saat penelitian
2. Tidak sedang mengonsumsi obat-obatan tertentu yang dapat memengaruhi siklus menstruasi, seperti kontrasepsi hormonal atau obat-obatan penenang.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Data dalam suatu penelitian merupakan kumpulan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Melani, 2024). Tahap pengumpulan data merupakan proses pendekatan terhadap subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dan mendukung tujuan penelitian. Agar data yang diperoleh memiliki tingkat ketepatan dan keandalan yang tinggi, maka diperlukan instrumen pengumpulan data yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Mariella, 2023).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pernyataan yang harus diisi oleh responden berdasarkan kondisi mereka masing-masing. Sebelum pengisian dilakukan, responden diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai maksud dan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui adanya

hubungan antara tingkat kecemasan dan siklus menstruasi pada remaja putri di SMK Kesehatan Bali Dewata.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Prosedur pelaksanaan pengambilan data dibagi ke dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap Persiapan

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap persiapan meliputi:

1. Peneliti menyusun proposal penelitian dan mengonsultasikannya kepada dosen pembimbing.
2. Mengurus dan memperoleh surat izin penelitian dengan nomor surat: DP.04.02/F.XXXII.25/131/2025.
3. Mempersiapkan lembar persetujuan partisipasi responden.
4. Menyusun dan menyediakan informed consent (lembar persetujuan menjadi responden).
5. Menyiapkan instrumen penelitian berupa dua jenis kuesioner, yakni kuesioner tingkat kecemasan menggunakan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dan kuesioner terkait siklus menstruasi.
6. Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak terkait untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah memperoleh surat persetujuan penelitian, kegiatan dilanjutkan ke tahap pelaksanaan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Peneliti melakukan koordinasi awal dengan pihak guru sebagai bentuk komunikasi awal sebelum kegiatan berlangsung.
2. Tiga hari menjelang hari pelaksanaan, peneliti bersama enumerator menyelaraskan pemahaman mengenai prosedur pengumpulan data agar pelaksanaan berjalan sesuai rencana.
3. Peneliti bersama enumerator mengatur agar para calon responden dapat dikumpulkan dalam satu kelas untuk memudahkan proses penelitian.
4. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan dari pelaksanaan penelitian kepada peserta yang hadir.
5. Seleksi awal dilakukan dengan menyesuaikan calon responden terhadap kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya.
6. Bagi calon responden yang memenuhi persyaratan, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian.
7. Responden yang setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (informed consent).
8. Peneliti membagikan kuesioner dan memberikan arahan secara rinci tentang tata cara pengisian yang benar.
9. Setelah mendapatkan penjelasan, responden mulai mengisi kuesioner dengan pendampingan dan pengawasan dari peneliti agar tidak terjadi kekeliruan.
10. Setelah seluruh kuesioner diisi, peneliti memeriksa kembali untuk memastikan setiap item telah terisi dengan lengkap.
11. Peneliti menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada para responden atas kesediaannya ikut serta dalam penelitian.

12. Seluruh data yang telah terkumpul diverifikasi kembali untuk memastikan kelengkapan dan validitasnya.

13. Setelah data lengkap diperoleh, proses dilanjutkan ke tahap pengolahan dan analisis data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai alat bantu utama untuk mendapatkan informasi dari responden.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data serta informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan sebuah studi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan dua jenis kuesioner. Variabel tingkat kecemasan pada mahasiswi diukur menggunakan instrumen Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), yang telah terbukti valid dan reliabel dalam penelitian sebelumnya terhadap remaja (Suherman, 2023). Kuesioner ini terdiri dari 14 item pernyataan, dengan skor total antara 0 hingga 56, yang mencerminkan tingkat kecemasan responden.

Sementara itu, untuk menilai variabel siklus menstruasi, digunakan kuesioner dengan skala Guttman yang terdiri dari 4 butir pernyataan. Setiap jawaban “Ya” diberikan skor 1, dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Skor total diperoleh dengan mengalikan jumlah pernyataan dalam kuesioner dengan skor maksimum setiap item. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, instrumen tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing utama.

1. Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk menyusun data yang telah diperoleh dari lapangan agar dapat dianalisis secara sistematis. Proses ini bisa dilakukan baik secara manual maupun dengan menggunakan alat bantu teknologi. Dalam pengolahan data secara manual, terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu.

a. Penyuntingan (*Editing*)

Tahap penyuntingan dilakukan setelah seluruh responden mengisi kuesioner. Peneliti akan memeriksa kembali setiap lembar kuesioner untuk memastikan bahwa semua item telah diisi dengan lengkap. Jika ditemukan bagian yang kosong atau belum dijawab, kuesioner akan dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi sesuai instruksi.

c. *Coding*

merupakan proses mengubah data kualitatif menjadi simbol numerik sesuai kategori jawaban. Langkah ini mempermudah proses input dan analisis data, terutama jika menggunakan perangkat lunak komputer dalam pengolahannya.

d. *Entry Data*

Setelah proses penyandian selesai, data yang dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel utama (master table) menggunakan Microsoft Excel. Data yang dientri mencakup identitas responden dalam bentuk kode, skor tiap item pertanyaan, serta total skor yang diperoleh masing-masing peserta.

e. (*Cleaning/Tabulasi*)

Tahap ini bertujuan untuk mengecek kemungkinan adanya kesalahan atau ketidaksesuaian data. Pemeriksaan dilakukan dengan membandingkan antarjawaban untuk memastikan konsistensi respon. Setelah data dianggap valid, hasilnya disusun dalam bentuk tabel distribusi agar lebih mudah dianalisis.

2. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu analisis univariat dan bivariat:

A. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan satu variabel secara tunggal pada satu waktu (Djunaid & Hilmuhu, 2021). Dalam studi ini, variabel yang dianalisis secara univariat adalah tingkat kecemasan dan siklus menstruasi. Hasil analisis akan ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase untuk menunjukkan karakteristik data secara deskriptif.

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, tingkat kecemasan berperan sebagai variabel independen, sedangkan siklus menstruasi merupakan variabel dependen. Karena jenis data yang diperoleh berskala ordinal dan nominal, maka metode statistik yang digunakan adalah uji korelasi Spearman, yaitu salah satu teknik dalam analisis non-parametrik.

Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20 untuk sistem operasi Windows, dengan batas signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$ atau 5%. Penentuan hasil uji hipotesis didasarkan pada nilai *p-value* yang diperoleh, dengan acuan sebagai berikut (Batam dkk., 2023):

1. Apabila nilai $p \leq 0,05$ maka Hipotesis Alternatif (H_a) dinyatakan diterima, dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan adanya hubungan antara kedua variabel.

2. Sebaliknya, jika $p > 0,05$ maka Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Tingkat keeratan hubungan antarvariabel ditentukan melalui nilai koefisien korelasi, yang pengkategorian kekuatannya mengacu pada uraian yang telah dijelaskan dalam Tabel 2 oleh Triawan dan kolega (2020).

Tabel 2	
Koefisien Kolerasi Variabel	
Koefisien korelasi	Interpretasi
(1) 0,00 - 0,199	(1) Sangat rendah
(2) 0,20 – 0,399	(2) Rendah
(3) 0,40 – 0,599	(3) Sedang
(4) 0,60 – 0,799	(4) Kuat
(5) 0,80 – 1,000	(5) Sangat kuat

Di samping itu, arah keterkaitan antarvariabel dalam pengujian hipotesis juga dapat diketahui melalui tipe korelasi yang muncul. Umumnya, terdapat dua macam korelasi yang dapat terjadi, yakni korelasi positif dan korelasi negatif.

- a) Korelasi positif menunjukkan adanya hubungan searah antara dua variabel, di mana peningkatan pada variabel X diikuti oleh peningkatan pada variabel Y, dan penurunan pada variabel X juga diikuti oleh penurunan pada variabel Y.
- b) Korelasi negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yaitu ketika variabel X mengalami peningkatan, maka variabel Y justru mengalami penurunan, dan sebaliknya.

c). Sebaliknya, apabila nilai pada variabel X mengalami penurunan, maka nilai variabel Y cenderung mengalami peningkatan. Hasil dari analisis bivariat disajikan dalam bentuk tabel silang (cross tabulation), yaitu teknik penyajian data yang menunjukkan keterkaitan antara dua atau lebih variabel dalam satu tampilan secara bersamaan (Triawan dkk., 2020)

F. Etika Penelitian

Dalam suatu penelitian, terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah aspek etika penelitian. Mengingat bahwa penelitian di bidang keperawatan melibatkan interaksi langsung dengan manusia sebagai subjek, maka penerapan prinsip-prinsip etika dalam penelitian menjadi hal yang sangat krusial untuk dipatuhi (Swarjana, 2016). Beberapa isu etik yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut

1. *Respect for person* (Prinsip Menghormati dan Menghargai Harkat Manusia)

Prinsip ini menghargai harga diri seseorang sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk memilih dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Tujuan utama prinsip ini adalah untuk menghormati otonomi, di mana seseorang dapat membuat keputusan secara mandiri (*self-determination*), serta memberikan perlindungan kepada individu yang lemah atau rentan. Hal ini memastikan bahwa mereka yang bergantung atau berada dalam kondisi rapuh mendapatkan perlindungan dari potensi kerugian atau penyalahgunaan (*harm and abuse*) (Putri, 2024)

Dalam penelitian ini, responden diberikan informasi yang jelas mengenai kebebasan dan hak mereka untuk menolak atau berpartisipasi sebagai responden, serta dijelaskan secara rinci tentang tujuan penelitian. Jika responden setuju untuk

berpartisipasi, mereka diwajibkan untuk mengisi formulir persetujuan tertulis (*informed consent*), jika responden tidak bersedia atau tidak setuju, maka pengambilan data tidak akan dilanjutkan.

1. *Benefisience* (Prinsip Berbuat Baik) dan *non-maleficence* (Tidak Merugikan)

Beneficence (berbuat baik) merupakan prinsip moral yang menekankan tindakan yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada pasien, serta menyediakan keuntungan yang seimbang dengan risiko dan biaya yang mungkin timbul. Prinsip *beneficence* tidak hanya mencakup perbuatan baik semata, tetapi juga tindakan di mana manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dampak negatifnya. *Beneficence* berarti melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat. Kebaikan ini meliputi pencegahan kesalahan, penghapusan kesalahan atau bahaya, serta peningkatan kebaikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Namun, dalam praktik pelayanan kesehatan, prinsip ini terkadang dapat berbenturan dengan prinsip otonomi pasien. (Melani, 2024).

Dalam penelitian ini, remaja putri yang bersedia dan terpilih sebagai responden dapat berkontribusi pada tercapainya tujuan penelitian, dan peneliti telah mempertimbangkan potensi risiko yang mungkin dialami oleh responden sebagai subjek penelitian.

2. *Justice* (Prinsip Keadilan)

Justice atau Keadilan merupakan prinsip moral yang menekankan pentingnya perlakuan yang adil dan setara, baik dalam sikap maupun dalam pendistribusian sumber daya (*distributive justice*), seperti pembagian manfaat, beban, serta risiko secara proporsional. Prinsip ini diperlukan untuk menjamin terciptanya kesetaraan dan keadilan terhadap sesama, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, hukum, dan kemanusiaan (Melani, 2024).

